

PACARAN SEHAT, GENERASI KUAT: STRATEGI, HAMBATAN, DAN PELUANG BAGI GENERASI MILENIAL

Rotua Setiani Sinaga^a, Sriwati Sihombing^b, Stanley Sitorus^c, Tivo Juan Simanjuntak^d, Yosafat Timothy Limbong^e, Damayanti Nababan^f

^{a,b,,c,d,,e} Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

^f Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

rotuasetiani.sinaga@gmail.com

ABSTRACT

This article is a research through Christian Religious Education counseling for adults which discusses "Healthy Dating." Nowadays, when it comes to dating, adults no longer consider this a difficult thing, considering themselves to have sufficient ability to determine the actions they take in dating, so it is not uncommon to find adults whose relationships are broken and do not match the teachings of their religion. Dating is no longer a taboo subject for adults, therefore it is necessary to teach and guide these adults for such assumptions. Christian Religious Education aims to guide, foster, and express guilt for all actions that are contrary to God's will in order to qualify someone before God Himself. Unhealthy dating is a dating phenomenon that deviates from the essence of courtship itself. In maintaining a healthy relationship, there are several tips, including praying to God, organizing, need for action, fear God and have a good relationship with God, and personality.

Keywords: strategy, obstacle, opportunity.

Abstrak

Artikel ini merupakan sebuah penelitian melalui penyuluhan Pendidikan Agama Kristen untuk orang dewasa yang membahas tentang "Pacaran Sehat." Dewasa ini dalam hal berpacaran orang dewasa tidak lagi menganggap hal tersebut sebagai hal yang sulit, menganggap dirinya telah memiliki kemampuan yang cukup untuk menentukan tindakan yang diambilnya dalam berpacaran, sehingga tidak jarang ditemui orang dewasa yang dalam hubungannya hancur dan tidak sesuai ajaran agamanya. Berpacaran sudah tidak menjadi hal yang tabu lagi bagi orang dewasa, oleh sebab itu perlu adanya pengajaran dan bimbingan kepada orang dewasa tersebut atas adanya anggapan yang seperti itu. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membimbing, membina, dan menyatakan kesalahan atas segala tindakan yang bertolak belakang daripada kehendak Allah guna melayakkan seseorang dihadapan Allah itu sendiri. Pacaran tidak sehat itu merupakan suatu fenomena pacaran yang melenceng daripada hakekat pacaran itu sendiri. Dalam menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat terdapat beberapa tips, diantaranya berdoa kepada Tuhan, berorganisasi, perlu adanya tindakan, takut akan Tuhan dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, dan personalitas diri sendiri.

Kata Kunci: strategi, hambatan, peluang.

1. PENDAHULUAN

Istilah pacaran merupakan hal yang lazim untuk didengar masyarakat saat ini. Pacaran adalah masa persiapan menuju pernikahan dan masa saling mengenal lebih dalam diantara seorang laki-laki dengan perempuan. Alkitab memberikan kesaksian bahwa manusia tidak diciptakan sendirian melainkan dengan pasangannya (Kej 2: 18). Ketertarikan seseorang terhadap lawan jenis itu merupakan sesuatu hal yang wajar. Namun, kehidupan dalam berpacaran itu ada aturannya. Menurut Alkitab, baik laki-laki maupun perempuan harus menjaga tubuhnya sebagai bait Allah, tempat berdiamnya Roh Kudus. Dalam 1 Timotius 5:22 pada bagian akhir tertulis "jagalah kemurnian dirimu." Ada perintah untuk tetap menjaga kesucian diri bagi semua orang muda baik laki-laki maupun perempuan, menjaga kekudusan juga diperintahkan oleh Allah, yang tertulis pada 1 Petrus 1: 16 "Kuduslah kamu sebab aku kudus."

Alkitab memang tidak berbicara secara khusus tentang berpacaran, tetapi Alkitab bicara tentang etika dan moral kehidupan termasuk bagaimana manusia harus menguduskan serta memuliakan tubuhnya. Pacaran sangat dekat kaitannya dengan pertunangan dan pernikahan. Pacaran yang tidak sehat dapat mempengaruhi

Received Agustus 30, 2022; Revised September 2, 2022; Accepted September 22, 2022

setiap aspek dalam kehidupan seseorang. Sebagai contohnya, pada kasus hamil diluar nikah akan merusak fisik dan mental khususnya pada kaum perempuan. Bukan hanya hamil di luar nikah, tetapi seks bebas dan aborsi juga akan dampak dari pacaran yang tidak berlandaskan nilai moral dan agama. Keadaan yang seperti inilah dapat mengancam, baik di masa kini, maupun di masa-masa yang akan datang.

Untuk itu melalui artikel ini penulis memberikan arahan dan pengajaran pendidikan agama Kristen melalui penyuluhan yang telah dilakukan, agar orang dewasa dapat memiliki pedoman yang baik dalam hidup mereka serta saat memilih pasangan, agar sesuai dengan kriteria Alkitab dan mengajak orang dewasa hidup dengan menjaga kekudusan sebagai bentuk komitmen dalam jenjang pernikahan atau jenjang yang lebih serius.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dimana penulis berupaya memberikan deskripsi tentang peran PAK terhadap pacaran sehat bagi orang dewasa melalui berbagai referensi (buku dan jurnal). Dengan melakukan analisis dari berbagai referensi, penulis mengklasifikasikan berbagai karakteristik kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru agama Kristen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang sangat penting, sebab Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang memberikan landasan iman Kristen kepada setiap orang baik melalui keluarga, gereja dan sekolah. Menurut E.G. Homrighousen, "pendidikan agama Kristen adalah usaha sadar gereja dalam mendidik anak didiknya dalam rangka pewarisan iman Kristen dengan segala kebenarannya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab dan melatih mereka untuk hidup harmonis sesuai dengan iman Kristen, supaya mereka menjadi anggota gereja yang dewasa yang menyadari dan menyakini imannya dan menyatakannya dalam praktek sehari-hari" [1]. Pengertian tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama Kristen itu, sebab pendidikan agama Kristen adalah usaha sadar yang harus dilakukan gereja untuk mewariskan iman kepada warganya, termasuk kepada anak-anak. Dengan mendapatkan pendidikan agama Kristen, warga gereja akan hidup sesuai dengan Firman Allah. Jadi pendidikan agama Kristen adalah pewarisan nilai-nilai iman Kristen.

Robert R. Boelhke memberikan rumusan pendidikan agama Kristen adalah "usaha gereja dengan sengaja menolong orang dari segala umur yang dipercayakan kepada pemeliharaanNya untuk menjawab penyertaan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka itu dibawah pimpinan Roh Kudus yang dapat diperlengkapi untuk melayani di tengah lembaga gereja, masyarakat dan dunia (alam)" [2]. Pengertian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen itu juga diadakan dengan sengaja oleh gereja untuk menjadikan warga baik dari anak-anak sampai orang tua supaya tetap hidup di bawah bimbingan Roh Kudus. Jadi pendidikan agama Kristen adalah menolong orang lain agar anak didik hidup di bawah pimpinan Roh Kudus.

Menurut Martin Luther, PAK adalah pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu, PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab), dan berbagai kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesama, termasuk masyarakat dan negara, serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekucuan Kristen.

Miller mendefinisikan pendidikan Kristen sebagai "pengalaman sosial sebagaimana dapat dikenal dari dekat di kalangan rumah tangga Kristen dan jemaat yang warganya sudah ditebus oleh Allah dalam Yesus Kristus dan sedang "menebus" orang lain." Bagi Miller, pendidikan Kristen tidak lepas dari hubungan sosial baik di dalam keluarga ataupun kehidupan jemaat dalam konteks sebagai umat tebusan Allah dan berproses untuk "menebus" orang lain [3].

Werner C. Graendorf mengartikan pendidikan Kristen demikian "untuk membimbing individu-individu pada semua tingkat perkembangannya dengan cara pendidikan kontemporer menuju pengenalan dan pengalaman akan tujuan serta rencana Allah dalam Kristus melalui setiap aspek kehidupan dan juga untuk memperlengkapi mereka demi pelayanan yang efektif." Werner menekankan pada pengenalan dan pengalaman akan tujuan dan rencana Allah di dalam Kristus dan menjadikan pelayanan yang efektif [4].

Yuda Wibowo mendefinisikan pendidikan agama Kristen adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk menggabungkan seluruh potensi baik kanak-kanak maupun orang dewasa. Kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai dengan ajaran agama Kristen yang berdasar Alkitab ketaatan dan pengabdian di mana dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari [5]. Pendidikan agama Kristen adalah usaha orang-orang percaya dalam rangka pembinaan rohani melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus, yang bergantung pada Roh Kudus untuk mencapai suatu tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kehendak Allah yaitu membuat murid menjadi dewasa [6].

Menurut John Calvin, PAK adalah pendidikan yang bertujuan mendidik semua putraputri gereja agar mereka terlibat dalam penelaan Alkitab secara cerdas sebagaimana dengan bimbingan Roh Kudus; mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan Gereja, diperlengkapi untuk memilih cara-cara pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus [7].

Dapat disimpulkan PAK merupakan pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu, PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis, dan berbagai kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesama.

3.2 Peran Pendidikan Agama Kristen

Peran PAK untuk orang dewasa awal yaitu memberikan dasar/prinsip kebenaran Firman Tuhan, mengajarkan pengajaran yang benar sesuai dengan Alkitab (lebih dari sekedar mendengarkan kotbah) dan pendeta/pembimbing membantu mereka menjajagi Firman Allah secara sistematis untuk menemukan berita kebenaran Firman Allah untuk generasi ini, menolong jemaat untuk hidup sebagaimana Kristus menghendaki. Mengaplikasi Firman Tuhan yang dipelajari itu dalam kegiatan sehari-hari dan menolong memecahkan masalah-masalah yang timbul karenanya, membangun kasih kepada jiwa-jiwa yang terhilang, dan menyediakan pelayanan yang cocok dengan mereka untuk menjangkau orang dewasa yang lain [8].

3.3 Pengertian Pacaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga, 2002:807), pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Berpacaran adalah bercintaan atau berkasih-kasihan dengan sang pacar. Memacari adalah mengencani atau menjadikan dia sebagai pacar. Benokratis (1996) menambahkan bahwa pacaran adalah proses dimana seseorang bertemu dengan seseorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup. Kyns (1989) menambahkan bahwa pacaran adalah hubungan antara dua orang yang berlawanan jenis dan mereka memiliki ketterarikan emosi, dimana hubungan ini didasarkan karena adanya perasaan tertentu dalam hati masing-masing individu [9].

Menurut Iwan pacaran merupakan masa pendekatan antar individu dari kedua lawan jenis, yang ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu [10]. Menurut DeGenova & Rice dalam Daud pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Menurut Ikhsan (2003) dalam Ardhanita & Andayani (2013) berpacaran dikenal sebagai suatu bentuk hubungan intim atau dekat antara laki-laki dengan perempuan [11].

Pacaran biasanya merupakan proses yang dimulai antara dua orang yang melalui serangkaian tahapan untuk menemukan kecocokan dengan kehidupan keluarga, yang dikenal dengan pernikahan. Secara tradisional, orang yang belum dewasa dan belum siap untuk memenuhi persyaratan pernikahan tidak boleh mengungkapkan diri. Ini adalah hubungan yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama untuk mengetahui, menurut Bowman, berkencan adalah kegiatan yang menyenangkan antara pria dan wanita yang belum menikah, dimana hal ini dapat saling mempengaruhi pada hubungan pranikah nantinya. Hal ini akan menjadi

pondasi utama yang dapat dilakukan. Kyns menambahkan bahwa konsep pacaran adalah hubungan antara dua orang yang berlainan jenis yang memiliki ikatan emosional.

Pacaran merupakan proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan. Pada kenyataannya, penerapan proses tersebut masih sangat jauh dari tujuan yang sebenarnya. Manusia yang belum cukup umur dan masih jauh dari kesiapan memenuhi persyaratan menuju pernikahan telah dengan nyata membiasakan tradisi yang semestinya tidak mereka lakukan." Pengertian pacaran juga dijelaskan oleh Knight dengan mendefinisikan berpacaran dalam arti sepenuhnya dimana hal itu menyangkut hubungan antara seorang pria dengan seorang wanita. Sementara menurut De Genova & Rice pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Menurut Bowman pacaran merupakan kegiatan bersenangsenang antara pria dan wanita yang belum menikah dimana hal ini akan menjadi dasar utama yang dapat memberikan pengaruh timbal balik untuk hubungan selanjutnya sebelum pernikahan. Kyns menambahkan pengertian pacaran adalah hubungan antara dua orang yang berlawanan jenis dan mereka memiliki keterikatan emosi dimana hubungan ini didasarkan karena adanya perasaan-perasaan tertentu dalam hati masing-masing [12].

3.4 Pacaran yang Sehat dan Tidak Sehat

Pacaran yang sehat adalah pacaran yang tidak melanggar firman Allah. Pacaran yang benar harus berorientasi pada kasih akan Allah di mana perintah Allah yang harus dituruti atau diprioritaskan dalam hubungan pacaran itu. Dalam 2 Korintus 6:14, Yeremia 29:11, dan Amsal 23:18 menekankan pacaran yang benar harus didasari dengan kasih Allah sehingga orientasi pergaulan itu hanya ada di dalam tubuh Kristus, bukan berdua-duaan. Dalam 1 Timotius 5:22 pada bagian akhir tertulis "jagalah kemurnian dirimu." Ada perintah untuk tetap menjaga kesucian diri bagi semua orang muda baik laki-laki maupun perempuan, menjaga kekudusan juga diperintahkan oleh Allah, yang tertulis pada 1 Petrus 1: 16 "Kuduslah kamu sebab aku kudus." Pacaran yang sehat adalah pacaran yang harus sesuai dengan Firman Tuhan. Kalau kita mengerti bahwa kita adalah manusia yang berdosa sehingga mudah dikuasai oleh hawa nafsu, maka usahakan jangan berdua-duaan di tempat sepi atau bahkan liburan berdua. Menghargai seks sebagai suatu anugerah yang harusnya dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah. Menjadikan pasangan sebagai sahabat baik yang saling mendukung satu sama lain. Mencintai kepribadiannya dan bukan fisik ataupun materi yang dimiliki [13].

Pacaran yang tidak sehat adalah pacaran yang melampaui batasan norma-norma kesusilaan yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Allah [14]. Pacaran tidak sehat adalah pacaran yang dilakukan dengan tidak didasari akal pikiran yang sehat, serta terkesan menimbulkan hawa nafsu yang tinggi dan dapat merusak mental dan masa depan. Pacaran yang berorientasi pada keinginan "daging" bertujuan mencari pengalaman semata-mata dan kenikmatan dalam hubungan cinta dengan pertimbangan mungkin besok sudah mencari pacar baru lagi. Pacaran yang benar harus berorientasi pada kasih akan Allah di mana perintah Allah yang harus dituruti atau diprioritaskan dalam hubungan pacaran itu. Gaya pacaran yang tidak sehat sangat tidak dianjurkan karena dapat menimbulkan beberapa dampak berisiko tertular penyakit menular seksual (PMS), seperti kencing nanah (GO), sifilis, kutil kelamin, hepatitis, bahkan HIV/AIDS; pernikahan dini akibat kehamilan yang tidak diinginkan saat usia di bawah 20 tahun secara fisik dan psikis biasanya lebih besar berisiko negatif misalnya keguguran terlebih kehamilan yang tidak di bawah pengawasan dokter dan orang terdekat (orang tua); dan aborsi atau dapat diartikan sebagai proses menggugurkan kandungan yang dapat menyebabkan infeksi kalau peralatannya tidak steril, menyebabkan kanker rahim, kanker serviks bahkan kemandulan juga bisa terjadi karena aborsi dan yang paling parah bisa menyebabkan kematian kalau tidak dilakukan secara benar, secara kejiwaan, aborsi bisa menimbulkan depresi berat dan rasa bersalah yang berat.

3.5 Tips Pacaran Sehat dan Bertanggung Jawab

Tips pacaran sehat dan bertanggung jawab, yaitu 1) terbuka: mau berbagi pikiran dan perasaannya secara terbuka, jujur dan mau berterus terang dengan apa perasaan kita terhadap tingkah laku pacar, dengan syarat satu sama lain mau menerima kritik/teguran/umpan balik, menerima kenyataan dan mau berkompromi; 2) menerima pasangan apa adanya: berusaha untuk menerima dia apa adanya tanpa keinginan untuk "mengubahnya" sesuai keinginan kita; 3) saling menyesuaikan: proses yang paling penting adalah menyesuaikan perbedaan-perbedaan yang ada diantara pasangan, melainkan saling mendukung satu sama lain kearah yang baik dengan menjadikan perbedaan untuk saling melengkapi; 4) tidak melibatkan aktivitas seksual: mengaburkan proses saling mengenal dan memahmi satu sama lain karena bisa dengan tujuan untuk menyalurkan dorongan seksual, cara yang dapat ditempuh yakni mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti,

bersama-sama mengerjakan tugas sekolah bersama, mengikuti kegiatan kerohanian bersama di gereja atau kegiatan lain di sekolah; 5) mutual dependensi: masing-masing merasakan adanya saling ketergantungan satu sama lain, sehingga saling mendorong untuk maju bersama menggapai cita-cita; dan 6) ketaatan [15]. Perilaku pacaran sehat memiliki dampak positif, yakni memiliki motivasi belajar, memperluas pergaulan, dan timbulnya perasaan tenang, nyaman, aman, bahagia, dan terlindungi saat bersama pasangan [16].

3.6 Peran PAK dalam Berpacaran

Pendidikan agama Kristen adalah bersumber pada Alkitab yang berlandaskan kebenaran untuk mengajarkan cara hidup benar dan hidup kudus di dalam kehidupan sehari-hari, lewat perkataan dan perbuatan menjadi contoh teladan kehidupan orang percaya 2 Korintus 3: 16-17. Sehingga pendidikan wajib diberikan bagi setiap orang, supaya kehidupan menjadi berarti di dalam Kristus. PAK merupakan pemupukan akal orang-orang percaya dengan firman Tuhan melalui berbagai pembelajaran dalam gereja dan sekolah. Dengan begitu akan dihasilkan pertumbuhan rohani yang nampak melalui karya nyata berupa tindakan-tindakan kasih kepada sesamanya.

Tujuan PAK ialah agar semua orang, tanpa kecuali, berkembang pesat dalam ilmu, akhlak, dan kesalehan. Dengan demikian semua orang terdidik dengan baik dalam semua hal yang diperlukan untuk hidup di masa kini. Tujuan umumnya itu melibatkan orang dalam upaya mencapai tigapotensi yaitu pengetahuan, kebajikan dan kesalehan.

Seperti halnya dalam berpacaran melalui pendidikan agama Kristen pemuda diharapkan menjaga kekudusan, hidup dengan benar, dan menghasilkan pertumbuhan rohani yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan berlandaskan Alkitab. Dalam Alkitab tertulis "Karena inilah kehendak Allah: Pengudusanmu, yaitu supaya kamu menjauhi percabulan, supaya kamu masing-masing mengambil seorang perempuan menjadi istrimu sendiri dan hidup di dalam kekudusan dan kehormatan bukan di dalam keinginan hawa nafsu, seperti yang dibuat oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah" (1 Tesalonika 4:3-5). Berlandaskan ayat ini pendidikan PAK berperan untuk menuntun dan mendidik serta menegur anak muda ketika diperhadapkan dalam hubungan berpacaran sehingga anak muda menjauhi percabulan, dan hidup kudus.

3.7 Cara Mendapat Pacar Ideal Menurut Alkitab

Ada beberapa tips mencari pacar yang ideal menurut Alkitab:

- 1) Berdoa kepada Tuhan
Mencari pacar yang ideal menurut Alkitab langkah utama yang harus dilakukan oleh umat Kristen saat "bergumul tentang pasangan hidup yaitu dengan cara berdoa. Dengan berdoa maka akan lebih mudah memahami apa yang Tuhan mau dalam hidup kita Termasuk saat menentukan siapa pasangan yang diberikan. Tuhan untuk selama hidup kita. Tentunya bukan hal yang mudah, Oleh karena itu, selalu usahakan untuk berkomunikasi dengan Allah melalui doa.
- 2) Menggunakan Alkitab sebagai pedoman
Saat memilih pasangan yang seimbang, tuntunan kehendak Tuhan sangat diperlukan. Dalam hal ini, kehendak umum Tuhan, yang diungkapkannya dalam firman-Nya dan diterapkan secara universal, sangatlah penting. Mengetahui dan memahami kehendak Tuhan seperti yang diungkapkan dalam Alkitab itu penting karena Alkitab juga memberi Anda tuntunan Tuhan dalam memilih pasangan yang seimbang [17].
- 3) Berorganisasi
Aktif mengikuti organisasi dalam kepemudaan gereja bisa saja menjadi jalan dipertemukannya anda dengan pacar anda. Ditempat ibadah bisa saja dari teman menjadi teman hidup anda. Dalam bukunya Bambang Budijanto, dalam aspek komunitas (*community*), terdapat kelompok responden yang sangat setuju dengan pernyataan berikut, "Di gereja saya menemukan teman-teman yang sejati" yaitu sebanyak 27,7%. Melalui organisasi atau komunitas dan peremanan yang luas memungkinkan anda menemukan seorang yang tepat dijadikan teman yang kemudian beranjak pada tahap berpacaran.
- 4) Perlu adanya tindakan

- Tindakan disini merupakan usaha yang anda harus lakukan untuk menemukan siapa yang menjadi pasangan anda, mulai dari tahap pertemanan, pendekatan dan samapai pada jenjang berpacaran.
- 5) Takut akan Tuhan dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan
Takut akan tuhan dan memiliki hubungan yang baik dengan tuhan amat penting untuk mencari tahu kehendak Allah dalam setiap aspek kehidupan yang Tuhan berikan untuk kita. Oleh sebab itu, dekatkan diri kepada Allah supaya paham apa yang menjadi keinginan “atau kehendak Allah di dalam hidup supaya memperoleh pasangan hidup yang paling tepat. Dengan memiliki iman hal ini tentunya dapat menentukan pasangan hidup akan lebih mudah dan terutama jauh dari asal mula dosa yang tidak diinginkan.
 - 6) Personalitas diri sendiri
Banyak yang mengatakan penampilan tidak menjadi acuan bagi seseorang untuk memiliki daya tarik terhadap lawan jenis. Namun pada kenyataan, seseorang akan merasa semakin sayang, cinta dan kagum terhadap orang lain karena penampilannya yang menarik. Tidak harus berpakaian yang mewah, minimal terlihat rapi, bersih dan wangi. Tidak hanya itu dalam mencari pasangan anda sudah seharusnya memantaskan diri, misalnya baik dari segi tata cara berbicara dan berperilaku.

Komitmen dalam bahasa Latin adalah *commiter* yang berarti mempercayakan, menyatukan, mengerjakan, dan menggabungkan. Sehingga arti dari kata komitmen adalah suatu keputusan untuk memiliki keterikatan yang melahirkan sikap setia dan tanggungjawab terhadap semua janji yang melibatkan diri sendiri atau dua orang dalam satu ikatan. Komitmen dibutuhkan dalam mencapai tujuan bersama, menyatukan visi misi dalam suatu hubungan sehingga tercipta persamaan pemikiran dan sudut pandang antar pasangan. Hal inilah yang nantinya menjadi faktor kunci dalam mempertahankan suatu hubungan ke depannya. 2 Korintus 6:14 “Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya.” Beberapa komitmen yang harus dibahas yakni, komitmen waktu, saling terbuka, komitmen untuk saling mengenal, saling berkompromi, tidak egois, komitmen pada keluarga besar masing-masing, rencana masa depan, menjadi lebih baik, siaplah untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan pengertian, mau mengevaluasi diri, dan siap meminta maaf [18].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pacaran merupakan hal yang lazim untuk didengar masyarakat saat ini. Pacaran adalah masa persiapan menuju pernikahan dan masa saling mengenal lebih dalam diantara seorang laki-laki dengan perempuan. Alkitab memberikan kesaksian bahwa manusia tidak diciptakan sendirian melainkan dengan pasangannya (Kej 2: 18). Ketertarikan seseorang terhadap lawan jenis itu merupakan sesuatu hal yang wajar. Namun, kehidupan dalam berpacaran itu ada aturannya. Menurut Alkitab, baik laki-laki maupun perempuan harus menjaga tubuhnya sebagai bait Allah, tempat berdiamnya Roh Kudus. Dalam 1 Timotius 5:22 pada bagian akhir tertulis “jagalah kemurnian dirimu.” Ada perintah untuk tetap menjaga kesucian diri bagi semua orang pemuda baik laki-laki maupun perempuan, menjaga kekudusan juga diperintahkan oleh Allah, yang tertulis pada 1 Petrus 1: 16 “Kuduslah kamu sebab aku kudus.”

Pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang sangat penting, sebab PAK adalah pendidikan yang memberikan landasan iman Kristen kepada setiap orang baik melalui keluarga, gereja dan sekolah. Dengan mendapatkan PAK orang dewasa akan hidup sesuai dengan Firman Allah. Jadi PAK adalah pewarisan nilai-nilai iman Kristen. Oleh karena itu Pendidikan Agama Kristen merupakan menolong orang lain agar orang dewasa hidup di bawah pimpinan Roh Kudus. Dengan begitu akan dihasilkan pertumbuhan rohani yang nampak melalui karya nyata berupa tindakan-tindakan kasih kepada sesamanya. Dengan demikian semua orang terdidik dengan baik dalam semua hal yang diperlukan untuk hidup di masa kini. Seperti halnya dalam berpacaran melalui pendidikan agama kristen orang dewasa diharapkan menjaga kekudusan, hidup dengan benar, dan menghasilkan pertumbuhan rohani yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan berlandaskan Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. . Homrighausen and I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, 25th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- [2] R. R. Boechkle, *Sumbangan Pemikiran Ramdelp Crump Miller di Bidang PAK bagi Gereja-Gereja di Indonesia*. 2019.
- [3] C. M. Rudolf, “PAK yang Teologis Sentris,” in *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktik*

- Pendidikan Agama Kristen: dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- [4] W. C. Graendorf, *Introduction to biblical Christian Education*. Chicago: Moody Press, 2018.
- [5] H. Simatupang, R. Simatupang, and T. M. Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- [6] S. Marthen, "Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey," *J. Teruna Bhakti*, vol. 1, no. 2, 2019.
- [7] B. Andri and T. Sianturi, "Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Peserta Didik," *Voice Hami J. Teol. dan Pendidik. Agama Kristen*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [8] N. Belandina Janse and S. Suleeman, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- [9] S. T. Lestari, "Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar Di Kutai Barat," *Sosiarti Sociol.*, vol. 3, no. 4, 2019.
- [10] Iwan, *Mastrubasi*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- [11] A. T. Zilly and E. Darminato, "Perilaku Pacaran pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tulungagung," *J. BK Unesa*, vol. 9, no. 1, 2018.
- [12] E.-H. Luqman and H. Muhammad, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja: Fakta Data, Masalah Dan Solusi*. Banda Aceh: Zanafa Publishing, 2022.
- [13] T. Ferderika, "Ajaran Soterologi Dasar Iman Remaja Kristen Dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Beda Agama," *Anakrino J. Teol. Dan Pendidik. Agama Kristen*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [14] M. Suryadi, *Mari Bicara Tentang Cinta*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- [15] M. Gabriel, "Penyuluhan Tentang Pacaran Sehat Pada Remaja Putri Di Asrama Maria Helena Stolenwerk," in *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya: Inovasi Pengabdian Masyarakat Sebagai Hilirisasi Penelitian pada Masa New Normal dalam Upaya Mitigasi Kesehatan*, 2021.
- [16] S. Anitsnaini, "Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja," *J. Psychol. Couns.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [17] A. Ghita and T. M. Hutabarat, "Konsep Pasangan Seimbang Menurut 2 Korintus 6: 14-15 bagi Perilaku Berpacaran," *Miktab J. Teol. dan Pelayanan Kristiani*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [18] S. Ariawan and S. Wahyuni, "Measuring spirituality above religiosity: efforts to suppress the procrastination of teachers of Christian education through the internalization of love," *Kur. (Jurnal Teol. Dan Pendidik. Agama Kristen)*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2021.